

ERA MASYARAKAT INFORMASI

Moch. Nurcholis Majid¹, Muh Usman²

¹Dosen IAI Uluwiyah Mojokerto, nurcholis@lecturer.uluwiyah.ac.id

²Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Usman@gmail.com

Abstract

Indonesian society is in the face of the transition to the era of the information society. In this process there is a shift in the pattern of society in using information technology. This is a lifestyle change that is a consequence of the use of information technology-based devices (ICT). The role of ICT technology in daily life cannot be separated, the ease of use is very helpful and also sometimes gives effect to dependence on daily work that is usually done by humans. Without realizing it, the speed and accuracy possessed in information and communication technology have a big influence, but how can we respond to the development of information technology even more so for people in Indonesia in the next 5 to 10 years. The use of information and communication technology in the implementation of the work system is getting better and better.

Keyword: *information society, communication and information technology*

Abstrak

Masyarakat indonesia tengah berada di dalam face transisi menuju era masyarakat informasi. Dalam proses ini terdapat pergeseran pola masyarakat dalam mengunakan teknologi informasi. Hal ini merupakan perubahan gaya hidup yang sebagai konsekuensi penggunaan perangkat berbasis teknologi informasi (ICT). Peran teknologi ICT dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan, kemudahan dalam penggunaanya sangat membantu dan juga terkadang memberikan efek ketergantungan terhadap pekerjaan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh manusia. Tanpa kita sadari, kecepatan dan keakuratan yang dimiliki pada teknologi informasi dan komunikasi memberi pengaruh yang besar, namun bagaimana kita bisa menyikapi perkembangan teknologi informasi terlebih lagi untuk masyarakat yang ada di Indonesia pada 5 hingga 10 tahun ke depan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada penerapan sistem kerjanya semakin hari semakin baik

Kata kunci : *masyarakat informasi, teknologi komunikasi dan informasi.*

PENDAHULUAN

Masyarakat pasti akan senantiasa mengalami perubahan agar dapat bertahan dengan seiringnya perkembangan zaman. Kemajuan sebuah negara dapat diukur dari majunya informasi dan teknologi dari negara tersebut. Informasi adalah sesuatu yang membuat pengetahuan kita berubah, memperkuat atau menemukan hubungan yang ada pada pengetahuan yang kita miliki. Istilah masyarakat informasi mulai marak sekitar tahun 1970-an, sesaat setelah berkembang teknologi informasi. Tanpa menguasai informasi maka orang akan pasif, tetapi dengan menguasai informasi seseorang akan mendapat suatu rangsangan sehingga akan menimbulkan kreativitas untuk melakukan sesuatu. Dalam masyarakat informasi orang akan mendapatkan keuntungan yang penuh dari penggunaan teknologi baru dalam segala aspek kehidupan, baik di tempat kerja, di rumah, tempat bermain, dan lain-lain.

Pada era masyarakat informasi industri media massa saat ini diharuskan menggunkan digital, sehingga media yang masih menggunkan bentuk analog harus bertransformasi ke bentuk digital supaya mampu bersaing antar media. Karena ciri khas produk teknologi di era ini menawarkan produktivitas, efisiensi, kecepatan dan lintas batas. Perangkat komunikasi teks, audio dan visual yang sebelumnya terpisah kini berpadu dan konvergen dalam satu perangkat transmisi yang menggabungkan fungsi media penyiaran lama ke dalam satu *platform* media baru. Semuanya didukung oleh jaringan global Internet, yang bahwa media massa, komputer, dan jaringan telekomunikasi saling berintegrasi atau belakangan lazim disebut sebagai konvergensi media.¹

Perlu diperhatikan pula, munculnya Internet tak dapat dilihat secara parsial sebagai hasil sebuah evolusi teknologi namun juga aspek budaya yang melihat teknologi dari sisi tujuan, etik, keyakinan akan kemajuan, kesadaran dan kreativitas.² Namun juga dapat sebagai tantangan bagi masyarakat dengan munculnya teknologi internet dalam berkehidupan sehari-hari, dalam hal ini terkait dengan budaya membaca buku, silaturahmi dengan tetangga sudah mulai pudar dan telah digantikan dengan kecangihan teknologi internet. Dan kehadiran teknologi Internet dapat dimaknai

¹ Straubhaar, J., and LaRose, Media Now, Understanding Media, Culture and Technology.(2006, Belmont: Thomson Wadsworth)

² Respati, wira, *Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi Di Indonesia*, HUMANIORA Vol.5 No.1 April 2014: 39-51

sebagai perangkat yang mengubah tatanan produksi dan distribusi informasi, yang bahwa khalayak juga memiliki peran signifikan bukan hanya penyelenggara atau praktisi industry media.

Perangkat komunikasi yang makin konvergen juga punya andil besar dalam perubahan tatanan distribusi informasi saat ini. Kamera yang terintegrasi dalam perangkat komunikasi nirkabel membuat informasi yang dihimpun menjadi lebih lengkap karena didukung visualisasi dari tempat peristiwa. Masyarakat atau khalayak dapat mendistribusikan informasi yang memiliki nilai berita, lebih cepat ketimbang seorang jurnalis sekalipun. Jika sudah begini, praktis pelaku industri media pemberitaan harus berpikir ulang guna menjaga eksistensi mereka sebagai penyaji informasi faktual mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan gaya hidup masyarakat yang mengiringnya. Mereka harus mengakomodasi kebangkitan *Citizen Journalism* atau pewarta warga, yang kemudian membuka keran partisipasi aktif masyarakat untuk mengumpulkan, memilih, dan melaporkan informasi yang memiliki nilai berita.

PEMBAHASAN

MEDIA DI ERA MASYARAKAT INFORMASI

a. Konsep Masyarakat Informasi

Menurut Toffler dalam Kumorotomo dan Margono, peradaban yang pernah dan dijalani oleh umat manusia terbagi ke dalam tiga gelombang. Gelombang pertama, manusia hidup dalam peradaban agraris dan pemanfaatan energi (800 SM – 1700). Gelombang kedua, ditandai dengan munculnya revolusi industri (1700 – 1970). Gelombang ketiga (1970-sekarang), manusia berada dalam peradaban yang didukung dengan kemajuan teknologi informasi, pengolahan data, penerbangan, aplikasi luar angkasa, bioteknologi dan komputer. Pada gelombang terakhir inilah manusia di dunia berada saat ini, dimana terjadi kemajuan teknologi informasi yang memicu terjadinya ledakan informasi (*information explosion*).

Masyarakat informasi merupakan konsep yang mulai muncul dan digunakan sejak tahun 1970-an untuk merujuk pada berbagai perubahan sosial dan ekonomi yang terkait dengan meningkatnya dampak dan peran teknologi informasi. Konsep ini menonjolkan peran yang dimainkan oleh teknologi informasi di dalam segala

bidang serta kehidupan sehari-hari masyarakat. Di era *Post-Industrial*³ nyaris tidak ada aspek kehidupan manusia yang lepas dari kehadiran teknologi informasi. Kehadiran televisi, *handphone*, komputer, dan internet merupakan berbagai perangkat teknologi informasi yang dengan cepat mengubah pola kehidupan dan gaya hidup masyarakat.⁴

Abad 21 sering disebut abad informasi, yaitu ketika informasi dijadikan suatu hasil industri yang diproduksi secara besar-besaran dan didistribusikan secara luas serta dapat diakses dengan mudah. Arus informasi mengalir dari negara-negara maju dan dijadikan komoditi ekonomi untuk dijual kepada negara-negara berkembang. Pada masyarakat informasi, tumbuh subur industri yang menjadikan informasi sebagai produknya. Contoh industri informasi yang tumbuh subur berkembang adalah industri pertelevisian, radio dan media massa. Informasi yang disebarkan melalui media tersebut masih memerlukan seleksi dari penerimanya. Informasi yang diterima bisa bermanfaat besar untuk seseorang bahkan juga bisa merugikan, bergantung juga pada pengetahuan yang dimiliki oleh penerima informasi tersebut.

Informasi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Masyarakat yang mendapat kesempatan lebih dulu, akses lebih luas dan tepat waktu akan dapat mengurus dan mengatur dunia. Sementara kelompok masyarakat yang tidak atau kurang memperoleh kesempatan dan akses informasi yang mereka butuhkan secara memadai akan jauh tertinggal.⁵

Munculnya informasi di masyarakat menyebabkan masyarakat harus mengelola informasi. Bagaimana cara anggota masyarakat memperlakukan informasi, penghargaan terhadap informasi, bagaimana cara orang mencari informasi, bagaimana orang membutuhkan informasi memunculkan istilah masyarakat informasi.

³ Post-industri adalah masyarakat yang terdidik, tentu saja pengetahuan adalah sumber utamanya. Tapi pengetahuan dalam pengertian khusus. Masyarakat industri bekerja atas pengetahuan praktis, yakni pengetahuan yang datang setelah melakukan sesuatu, bukan dari riset murni.

⁴ Rahma, Sugihartati, *Perkembangan, Masyarakat Informasi dan teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP 2014) hal. 60

⁵ Riady, yasir, *Mewujudkan Masyarakat Informasi Indonesia Dampak Sosial, KOnsekuensi dan Kemungkinannya. Staff Akademik UPBJJ-UT Jakarta*

Information society atau masyarakat Informasi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah masyarakat dan sebuah ekonomi yang dapat membuat kemungkinan terbaik dalam menggunakan informasi dan teknologi komunikasi baru (*new information and communication technologies (ICT's)*). Mereka memanfaatkan teknologi baru tersebut dalam berbagai sendi kehidupan seperti ekonomi, politik, social dan budaya. Masyarakat berinteraksi dalam komunitas virtual, termasuk di dalamnya menghimpun hingga berbagi informasi. Tatanan dalam memperoleh informasi tidak hanya mengandalkan media massa yang bersifat konvensional dan *mainstream*. Di kancah global era masyarakat informasi ditandai dengan kemunculan perangkat komputer pada 1975 yang mendukung kegiatan membuat, memproses, dan menyimpan informasi hingga kemudian pada 1991 lahir *world wide web* atau jaringan informasi global berbasis *web* yang didukung infrastruktur jaringan Internet.

Masyarakat informasi diartikan suatu masyarakat dimana kualitas hidup, dan juga prospek perubahan sosial dan pembangunan ekonomi, tergantung pada peningkatan dan pemanfaatan informasi. Dalam masyarakat seperti ini standar hidup, pola kerja dan kesenangan, sistem pendidikan, dan pemasaran barang-barang sangat dipengaruhi oleh akumulasi peningkatan informasi.⁶

Misi utama masyarakat informasi adalah mewujudkan masyarakat yang sadar tentang pentingnya informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, terciptanya suatu layanan informasi yang terpadu, terkoordinasi dan terdokumentasi serta tersebarnya informasi ke masyarakat luas secara cepat, tepat dan bermanfaat. Masyarakat informasi ditandai dengan adanya perilaku informasi yang merupakan keseluruhan perilaku manusia yang merupakan upaya dalam menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu, perilaku mencari informasi yang ditujukan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi, dan perilaku penggunaan informasi yaitu perilaku yang dilakukan seseorang ketika menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki sebelumnya.⁷

⁶ Damanik, Florida Nirma Sanny, *Menjadi Masyarakat Informasi*, STMIK Mikroskil, VOL 13, NO 1, APRIL 2012

⁷ Nurintan Cynthia Tyasmara, *memahami masyarakat informasi di era digital teknologi pada dunia kedokteran dan kesehatan*. Perpustakaan UI, 2006

b. Ciri-ciri Masyarakat Informasi

Adapun yang menjadi ciri-ciri dari masyarakat informasi adalah ⁸ :

- a) Adanya level intensitas informasi yang tinggi (kebutuhan akan informasi yang tinggi) dalam kehidupan masyarakatnya sehari – hari pada organisasi – organisasi yang ada, dan tempat– tempat kerja.
- b) Penggunaan teknologi informasi untuk kegiatan sosial, pengajaran dan bisnis, serta kegiatan– kegiatan lainnya.
- c) Kemampuan pertukaran data digital yang cepat dalam jarak yang jauh
- d) Masyarakat yang sadar akan informasi dan mendapatkan informasi secara cukup.
- e) Menjadikan informasi sebagai komoditas bernilai ekonomis.
- f) Mengakses informasi super highway (berkecepatan tinggi)
- g) Distribusi informasi berubah dari tercetak menjadi elektronik dengan karakteristik informasi: Terbaru, Journal, Prediksi
- h) Sistem layanan berubah dari manual ke elektronik (e-service)
- i) Sektor ekonomi bergeser dari penghasil
- j) barang ke pelayanan jasa
- k) Kompetisi bersifat global & ketat

c. Perkembangan masyarakat

Masyarakat mengalami beberapa tahap hingga akhirnya dapat menjadi masyarakat informasi. Sesuai dengan penjelasan diatas perkembangan masyarakat ada 3 tahap mulai dari Masyarakat Agraris, Masyarakat Industry, hingga akhirnya menjadi Masyarakat Informasi.

Tabel 1. Perkembangan masyarakat⁹

HAL	MASYARAKAT AGRARIS	MASYARAKAT INDUSTRY	MASYARAKAT INFORMASI
Sumber Daya Yang Diolah	Sumber daya alam (air, tanah, angin , manusia)	Membuat tenaga (listrik, bahan bakar)	Informasi (transmisi data dan computer)

⁸ <http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/perbedaan.html>

⁹ <http://dunia0belajar.blog.com/archives/56/>

Sumber Daya Yang Dibutuhkan	Bahan mentah atau alam	Modal	Pengetahuan
Keahlian Sumber Daya Manusia Yang Dibutuhkan	Petani, pekerja tanpa skill tertentu	Ahli mesin, pekerja dengan skill khusus	Pekerja professional, (dengan skill tinggi)
Teknologi	Alat –alat manual	Teknologi mesin	Teknologi cerdas
Prinsip Perkembangan	Tradisional	Pertumbuhan ekonomi	Penerapan pengetahuan dalam teknologi
Mode Produksi Dalam Bidang Ekonomi	Pertanian, pertambangan, perikanan, dan peternakan	Produksi, distribusi barang, konstruksi berat	Transpotasi, perdagangan, asuransi, real estate, kesehatan, rekreasi, penelitian, pendidikan, pemerintahan

Perkembangan peradaban manusia terasa begitu cepatnya, kita tentunya mengenal masyarakat primitif, pada era itu seseorang untuk mendapatkan suatu barang harus ditukar dengan barang lagi (*barter*), kemudian meningkat ke masyarakat agraris, kemudian masyarakat industri. Dari masyarakat industri loncat ke masyarakat informasi (era informasi). Mengapa dikatakan loncat ke masyarakat informasi ? karena kita baru memulai melangkah ke masyarakat industri, era informasi sudah datang. Dengan era informasi ini, semuanya menjadi serba yaitu serba murah, cepat, tepat, dan akurat. Namun disamping itu ada sisi negatifnya, tergantung kita mau kemana melangkah. Contoh dengan era informasi ini seorang auditor dapat melakukan supervisi audit ditempat yang berbeda, melakukan transaksi bisnis melalui internet (*e-commerce*). Dan bisa juga menyerap informasi budaya yang jelek, yang dapat merubah perilaku dan etika seseorang. Oleh karena itu diperlukan sikap arif dalam menyikapi era informasi ini, kita tidak boleh

terjebak perdebatan dampak positif dan negatifnya era ini, yang akhirnya mandeg dan tidak berubah. Yang harus kita bangun adalah kemauan untuk merubah diri.¹⁰

d. Transisi Menuju Masyarakat Informasi.

Dalam mewujudkan masyarakat informasi, Faktor-faktor penentu pembentukan masyarakat informasi adalah :

1. Kemajuan dalam pendidikan, dengan kemampuan baca-tulis dan pembelajaran orang bisa menguasai pengetahuan. Akses terhadap informasi pilihan yang memiliki nilai guna, berasal dari keaktifan dalam mencari informasi, biasanya melalui kebiasaan membaca. Salah satu budaya yang menyertai masyarakat informasi adalah tingginya budaya baca. Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Keuntungan yang bisa diperoleh dari membaca antara lain ialah menguasai ilmu pengetahuan secara luas, meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup, mengatasi masalah, serta mempertajam pandangan.
2. Perubahan karakteristik pola kerja, yakni seseorang dapat mengerjakan tugas mereka dengan bantuan teknologi yang canggih sehingga semua pola kerja masyarakat agar bekerja dengan cepat, efektif dan efisien. Beberapa contoh pengaruh ICT terhadap bidang pekerjaan dalam masyarakat informasi adalah:
 - 1) Penyiapan surat-menyurat sampai arsip dilakukan dengan bantuan komputer.
 - 2) Penggunaan komputer dalam bidang animasi untuk membantu pembuatan film kartun dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan dalam bidang grafika dan pengolahan citra.
 - 3) Pemanfaatan komputer di perpustakaan untuk membantu pemakai dalam menelusuri indeks subjek dan indeks pengarang. Jumlah informasi yang disimpan di perpustakaan cenderung membesar dari waktu ke waktu, sehingga tanpa bantuan komputer pencarian informasi akan semakin sulit.
 - 4) Pemesanan tiket pesawat. Hampir seluruh penerbangan internasional telah menerapkan fasilitas ini. Komputer membantu dalam menempatkan pesanan

¹⁰ <http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/kasus.html>

tiket pada jadwal yang diminta, perubahan jadwal , perubahan pesanan sampai pada penentuan penerbangan.¹¹

3. Perubahan dalam cara menyebarkan pengetahuan, mulai dari konvensional kepada penyebaran informasi yang menggunakan alat-alat canggih. Perkembangan teknologi informasi semakin canggih, dalam hal menyebarkan informasi sangatlah mudah dan cepat. Dahulu memberikan kabar ke saudara yang jauh, masih menggunakan surat dengan waktu pengiriman yang cukup lama, dengan adanya teknologi informasi mempermudah memberikan kabar kepada saudara menggunakan akses internet
4. Perubahan dalam cara mencari pengetahuan, semakin besarnya rasa ingin tahu pada diri seseorang sehingga berupaya untuk mendapatkan informasi dengan spesifik. Pengaruh teknologi informasi semakin baru menjadikan adanya perubahan mencari pengetahuan yang awalnya dengan mendantangi guru atau kesekolah, dan saat ini teknologi berkembang dengan cepat masyarakat tidak perlu keluar rumah untuk mencari pengetahuan cukup hanya terhubung internet mereka sudah dapat pengetahuan apa yang masyarakat saat itu juga.
5. Kemajuan dalam penciptaan alat-alat untuk menyebarkan dan mengakses pengetahuan baru.¹² Dengan kemajuan teknologi pembuatan media baru sebagai alat untuk menyebar dan mengakses pengetahuan cukup banyak, saat ini ada beberapa aplikasi untuk mengakses pengetahuan melalui internet seperti : google chrome, mozilla firefox, internet explorer, opera, UC browser dan lainnya.

Masyarakat Indonesia saat ini tengah berada dalam fase transisi menuju masyarakat era informasi. Dalam proses ini terdapat pergeseran pola bagaimana masyarakat mengakses dan mendistribusikan informasi Rodin (nd) merumuskan bahwa ada tujuh bentuk transisi masyarakat informasi, yakni:

1. Masyarakat pra transisi informasi

Pada tahap ini masyarakat belum menikmati pendidikan dan sarana untuk mengadakan pendidikan belum ada. Pola kerjanya masih mengandalkan kekuatan fisik. Dengan pendidikan dan pola kerja seperti itu hampir

¹¹ <http://dunia0belajar.blog.com/archives/56/>

¹² Riady, yasir, *Mewujudkan Masyarakat Informasi Indonesia Dampak Sosial, Konsekuensi dan Kemungkinannya*. Staff Akademik UPBJJ-UT Jakarta

dipastikan bahwa tidak ada upaya penyebaran pengetahuan. Hal itu disebabkan karena keterbatasan pemikiran akibat rendahnya pendidikan dengan pola kerja yang mengandalkan fisik.¹³

2. Masyarakat transisi awal (early transitional society).

Pada tahap ini pendidikan formal sudah ada tapi partisipasi masyarakat masih rendah karena masyarakat masih menganggap pendidikan belum penting dalam hidupnya. Pola kerja masyarakat masih mengandalkan kekuatan fisik, tapi pekerja sudah mulai berpikir bagaimana mengerjakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

3. Tahap masyarakat transisi menengah (intermediate transitional society)

Pada tahap ini masyarakat sudah mulai percaya bahwa pendidikan (formal) sangat penting. Rasio masuk sekolah sudah mulai meningkat atau *School Enrollment Ratio* (SER) pendidikan dasar sudah mulai meningkat.

4. Tahap masyarakat transisi akhir (late transitional society).

Pada tahap ini SER pendidikan dasar sudah tinggi dan SER pendidikan menengah mulai meningkat. Pola kerja masyarakat yang bekerja sudah mulai mencari alat untuk membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan mudah.

5. Tahap masyarakat mulai maju (early advanced society).

Pada tahap ini sebagian besar anak umur sekolah dasar (7-12 tahun) sudah mengenyam pendidikan dasar.

6. Tahap masyarakat maju lanjut (late advanced society).

Pada tahap ini SER perguruan tinggi (PT) sudah tinggi. Sebagian masyarakat yang sudah menamatkan pendidikan mulai menekuni bidang-bidang pendidikan keilmuan khusus atau spesialisasi.

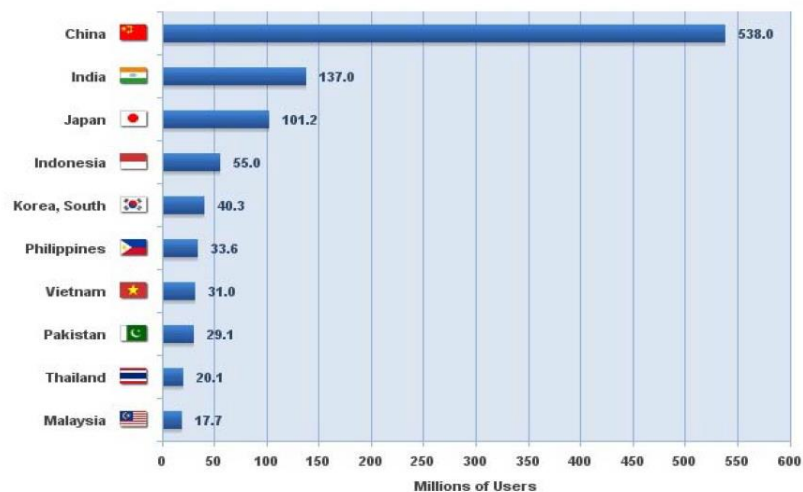
7. Tahap Masyarakat super maju (super advanced society).

Pada tahap ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan utama masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Untuk masyarakat perkotaan, selain memiliki bidang spesialisasi juga mempelajari hal-hal di luar spesialisasinya demi kepuasan kebutuhan akan pengetahuan.

¹³ Rhoni, roden, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim9b3452ac9bfull.pdf>

Dari ketujuh transisi tersebut tentunya kita dapat mengetahui dimana posisi masyarakat dan bangsa Indonesia dalam kaitannya dengan masyarakat informasi global. Melihat tujuh transisi diatas posisi indonesia masih diatara 4-6. Dikarenkan proses pemerataan kemakmuran di indoensia ini masih kurang, sehingga daerah-daerah tertinggal kurang terfasilitasi. Pada dasarnya kita dapat mengetahui bahwa suatu masyarakat itu dikatakan sebagai masyarakat informasi adalah bisa dilihat dari bagaimana masyarakat tersebut memperlakukan informasi dan pada tahap mana suatu individu berada berdasarkan tahap-tahap yang disebutkan diatas.

Di Indonesia konsep *Information Society* atau masyarakat informasi sebenarnya sudah digaungkan lebih dari satu dekade silam. Pertanyaan yang mengemuka adalah apakah masyarakat negeri ini sudah dapat dikategorikan sebagai masyarakat informasi. Sejauh ini belum ada kajian yang benar-benar secara gamblang mentasbihkan kesiapan Indonesia menyongsong era masyarakat informasi.



Gambar 1 Profil Negara Di Asia Dengan Pengguna Internet Terbanyak (Sumber: Internet World Stats, 2012)

Menurut Gambar 1 berdasarkan data Internet World Stat (2012), Indonesia menempati peringkat empat Asia sebagai negara dengan pengguna Internet terbanyak. Data ini lazimnya juga digunakan pemerintah Indonesia untuk melihat profil pengguna Internet yang saat ini sekitar 55 juta masyarakat Indonesia sudah terakses dengan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Namun demikian, perilaku penggunaan media baru berbasis teknologi informasi komunikasi (ICT) tidak serta merta berlaku dalam sekejap. Meskipun

banyak penduduk Indonesia yang menggunakan Internet, tidak semua warga melek teknologi. Faktor geografis dan perekonomian adalah penyebabnya. Wilayah Indonesia yang sangat luas dari Sabang sampai Merauke menyebabkan distribusi pendidikan, perekonomian, dan bahkan teknologi belum merata. Masyarakat Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan waktu penyebaran atau penetrasi teknologi informasi komunikasi (ICT) hingga ke berbagai penjuru wilayah nusantara. Biaya ketersediaan infrastruktur, sosial dan budaya, serta wilayah geografis kerap jadi alasan. Jika dibandingkan berdasarkan wilayah Indonesia, tingkat kepemilikan komputer dalam rumah tangga di wilayah Jawa paling tinggi, diikuti wilayah Kalimantan. Sedangkan wilayah timur Indonesia memiliki tingkat kepemilikan yang paling kecil.

Dalam era transisi ke masyarakat informasi peran perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (ICT) menjadi peran penting dalam keberlangsungan transisi ke masyarakat informasi. Dikarenakan ICT memiliki peran sebagai teknologi kunci (*enabler teknologi*) dalam era masyarakat informasi. Dapat dilihat dari segi kesiapan Indonesia menuju era masyarakat informasi dalam indeks perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu (tabel 2) sebagai berikut:

Negara	Rank 2007	Rank 2008
South Korea	2	3
Japan	17	8
Singapore	16	14
Brunei Darussalam	39	42
Malaysia	50	56
Thailand	74	76
Philippines	81	90
Vietnam	106	86
Indonesia	109	107
LAO P.D.R	123	118
Myanmar	104	119
Cambodia	122	120

Gambar 2

Peringkat Indeks Perkembangan TIK Indonesia dan Beberapa Negara di Asia.
(Sumber : Internasional Telecommunication Union, 2010)

Data Internasional Telecommunication Union menunjukkan, bahwa pada tahun 2008 perkembangan ICT Indonesia berada pada peringkat 107, jauh di bawah peringkat negara-negara ASEAN seperti Malaysia yang memiliki peringkat 56, Brunei Darussalam 42, atau bahkan Singapura pada posisi peringkat 14.¹⁴ Situasi ini tentu memprihatinkan mengingat peran media TIK dalam berbagai aspek kehidupan manusia dapat menentukan daya saing nasional. Ketika Teknologi Informasi Komunikasi di Indonesia jauh tertinggal dari negara tetangga (Asean), masa transisi ke era masyarakat informasi dapat dikatakan sangatlah lamban perkembangannya, dikarenakan salah satu penentu era masyarakat informasi yakni perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi.

e. Hambatan dalam transformasi informasi

Arus informasi mengalir dari negara-negara maju dan dijadikan komoditi ekonomi untuk dijual kepada negara-negara berkembang. Masyarakat yang mendapatkan informasi lebih daulat, akses lebih luas dan tepat waktu akan dapat menguasai dunia.¹⁵ Sementara kelompok masyarakat yang kurang memperoleh kesempatan dan akses informasi yang mereka butuhkan secara memadai akan jauh tertinggal. Diantara mereka terdapat jurang pemisah yang berdampak kepada kehidupan sosial ekonomi, budaya, dan pendidikan.

Bahkan karena kesenjangan perolehan informasi ini, kelompok yang kurang beruntung dapat menjadi korban atas kelompok yang lain. Empat ciri utama negara berkembang yang dianggap berpengaruh terhadap transfer informasi adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Pada era informasi, kekuatan (*power*) akan jatuh ke tangan mereka yang menguasai informasi dan dapat mengendalikannya dengan cepat termasuk mengendalikan ekonomi. Dengan hal itu ketika seseorang dalam kondisi kekurangan (miskin) mereka tidak bisa mengikuti perkembangan era informasi yang begitu cepat, sehingga mereka tetap dalam era industri.

¹⁴ Meiningsih, S. *Kajian indikator TIK Indonesia: pola akses dan penggunaan tik oleh rumah tangga dan individu. Jurnal penelitian pos dan informatika, I(1)* (Jakarta: kominfo, 5-20, sept 2011)

¹⁵ Ummi rodliyah, *transformasi sosial dalam masyarakat informasi sebuah tinjauan tentang akses informasi*, jurnal ilmiah Keptustakawanan "libraria"

2. Tingkat pendidikan yang rendah

Ketebatasan pendidikan sangat berpengaruh terhadap akses informasi. Rintangan utama dengan ciri ini adalah kelemahan dalam berbahasa internasional. Sehingga cenderung bingung dalam menghadapi ledakan informasi yang sebagian besar menggunakan bahasa internasional tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa orang pinggiran atau orang yang tidak menguasai bahasa internasional mereka akan tertindas bahkan mereka akan menjadi orang dirugikan dengan adanya masyarakat era informasi. Yang seharusnya mereka diuntungkan dengan era informasi. Namun, mereka malah menjadikan era tersebut sebagai alat untuk menghancurkan mereka sendiri disebabkan oleh tingkat keilmuannya sangat rendah.

3. Banyaknya tenaga kerja yang tidak terampil

Jumlah tenaga kerja yang tidak terampil (*unskilled labor*) pada suatu negara yang lagi berkembang lebih banyak bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang terampil. Sebagaimana masyarakat berpendidikan tinggi menerima dampak positif dengan adanya era informasi, maka dampak tersebut juga terjadi pada tenaga-tenaga terampil, sementara tenaga pada negara berkembang lebih banyak yang tidak terampil dan memperoleh dampak yang negatif dari informasi. Sehingga ketika banyak negara memiliki tenaga kerja yang tidak terampil di era masyarakat mereka akan banyak mendapat dampak negatif dari adanya masyarakat era informasi ini.

4. Tradisi budaya lokal (tradisional) yang kuat.

Masyarakat yang melakukan budaya tradisional yang kuat menyebabkan mereka cenderung menolak budaya dari luar. Namun, demikian negara berkembang tidak mampu membendung arus informasi yang masuk. Sehingga budaya tradisional telah berkontaminasi dengan budaya luar. Dengan ciri ini masyarakat negara berkembang cenderung menerima dampak negatif arus informasi.¹⁶

¹⁶ Romaus benji, *transisi masyarakat indonesia. Sekapur sirih pendidikan perpustakaan di indonesia 1952-2002: kumpulan artikel alumni dan mahasiswa program studi ilmu perpustakaan pasca sarjana fakultas ilmu pengetahuan dan budaya UI. (Jakarta: FIB UI, 1998) hal. 48*

f. Dampak Transformasi Terhadap Transformasi Sosial

Dengan berkembangnya teknologi informasi komunikasi (ICT) pada masyarakat informasi, maka berkembang pula proses-proses komunikasi. Komunikasi interpersonal seolah-olah menjadi tidak berjarak, dapat dilaksanakan serentak lebih dari dua orang, jarak dalam cara berkomunikasi tidak lagi menjadi kendala. Awalnya teknologi-teknologi berkembang sendiri-sendiri, akibat perkembangan itu, teknologi-teknologi tersebut menjadi saling terkait. Perbedaan-perbedaan di dalam hal pengumpulan, pengiriman, penyimpanan dan pengolahan informasi telah dapat diatasi. Industri komputer berkembang sangat pesat memicu perkembangan teknologi lain, komputer juga berperan dalam perkembangan teknologi telekomunikasi.

Terjadinya merger kemampuan, baik antara orang yang berkomunikasi dengan pencipta *software* yang digunakan dalam berkomunikasi maupun di antara orang-orang yang berkomunikasi menggunakan fasilitas ICT. Dalam waktu yang relatif singkat orang yang mampu berkomunikasi akan segera diperkaya informasinya, sehingga mempunyai kemungkinan merubah pandangan dalam waktu yang relatif singkat. Akhirnya bidang ilmu dan lapangan kerja di bidang komunikasi pun berkembang.

Berbagai perkembangan kondisi yang diungkapkan diatas, berdampak pula bagi pola aktivitas komunikasi yang diistilahkan sebagai perkembangan pola dan fungsi serta manfaat interaktivitas atau interactivity dalam pola kehidupan sosial masyarakat, termasuk ekonomi, keuangan, dan bidang politik.¹⁷

Ada beberapa aspek sosial budaya yang berkaitan dengan dampak globalisasi informasi dan teknologi komunikasi yaitu antara lain:

1) Pola tingkah laku

Bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan cepat terjadi dimana, dalam masyarakat maupun diri kita, inovasi audio visual (televisi) dan teknologi internet telah membawa masyarakat memasuki budaya baru yakni "demam televisi dan internet". Kini mulailah televisi dan internet mengatur dan menentukan pola pikir serta perilaku masyarakat. Tanpa disadari juga mengatur jadwal hidup dan menciptakan

¹⁷ <http://meiliemma.wordpress.com/2006/10/17/evolusi-media-menuju-masyarakat-informasi/>

sejumlah kebutuhan. Hal ini berarti globalisasi informasi dan teknologi komunikasi telah menyentuh segenap struktur kehidupan pergeseran bentuk. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat paparan seorang tokoh sebagai berikut: “Diilustrasikan oleh Dennis Mc Quail, media massa mampu mengubah perilaku khalayak dalam keadaan apapun, terlebih lagi media audio-visual yang pesan-pesannya seakan menghipnotis masa dalam berperilaku. Banyak orang melakukan identifikasi diri atau bahkan melakukan empati terhadap “*public Figur*”. Kekuatan media massa itu telah melahirkan tabiat “*instan mania*” manusia modern”.¹⁸

Pergeseran-pergeseran pola tingkah laku yang diakibatkan oleh globalisasi informasi dan komunikasi tersebut dalam kenyataan telah menyangkut banyak bidang, antara lain: perubahan tingkah laku dalam keluarga, disekolah dan dalam masyarakat. Hal ini menyangkut, mobilitas sosial dan geografis, gaya hidup, pemilikan barang dan proses pengambilan keputusan.

2) Pendidikan

Pengaruh globalisasi informasi terhadap pendidikan dapat dipandang dari dua sisi, baik positif maupun negatif. Sementara dampak positif dari media massa telah menjadikan peserta didik lebih kritis dan berani mengemukakan pendapat serta mendapat banyak bahan pengetahuan sehingga hubungan antara guru dan murid cenderung bersifat horizontal sebagai teman dengan metode musyawarah. Namun, dari segi negatif tak dapat dipungkiri bahwa globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi telah menyebabkan gejala meningkatnya kenakalan siswa, perubahan asusila dan sebagainya. Dampak tersebut juga terjadi pada pendidikan keluarga, dan masyarakat. Seperti terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial atau nilai-nilai budaya kita, meningkatnya kriminalitas dan keberingasan sosial, free sex, dan berbagai bentuk pelecehan sosial

3) Tatanan Tradisional

Di dalam masyarakat, nilai-nilai budaya itu berfungsi sebagai sistem kelakuan dan pedoman tingkah laku manusia, seperti hukum adat, aturan-aturan sopan

¹⁸ Umami rodliyah, *transformasi sosial dalam masyarakat informasi sebuah tinjauan tentang akses informasi*, jurnal ilmiah Keptustakawanan”libraria”

santun yang menurut Reksodihardjo nilai-nilai budaya tersebut wajib dilestraikan dan dipupuk karena merupakan pranata atau institution yang berpola dari manusia dan kebudayaan. Hal ini termasuk aturan-atauran sosial, norma-norma, adat istiadat dan semua nilai budaya yang masih berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dampak globalisasi terhadap tatanan tradisional dan nilai-nilai budaya ini dapat dilihat pada pergeseran nilai-nilai tersebut dalam masyarakat dimana sikap individualisme, materialisme mulai mempengaruhi pandangan masyarakat.¹⁹

PENUTUP

Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan, kemudahannya dan penggunaannya sangat membantu dan juga kadang memberikan efek ketergantungan terhadap pekerjaan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh manusia. Tanpa kita sadari, kecepatan dan keakuratan yang dimiliki pada teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh yang besar, namun bagaimana kita bias menyikapi perkembangan teknologi informasi terlebih lagi untuk masyarakat yang ada di Indonesia pada 5 hingga 10 tahun kedepan. Hal ini sangat tergantung pada seberapa besar usaha dan kepedulian seluruh masyarakat Indonesia bersama-sama dengan pemerintahan agar bias mencapai tujuan dalam mewujudkan masyarakat informasi Indonesia.

¹⁹ Murnianto, ddk, *dampak globalisasi informasi terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di daerah istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: Depdikbut BPPP nilai-nilai budaya daerah istimewa Yogyakarta. Depdikbut, 1997)

DAFTAR PUSTAKA

- Beni, Romaus. 1998 *Transisi Masyarakat Indonesia. Sekapur Sirih Pendidikan Perpustakaan Di Indonesia 1952-2002: Kumpulan Artikel Alumni Dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Budaya UI. Jakarta. FIB UI*
- Damanik, Florida Nirma Sanny, 2012 *Menjadi Masyarakat Informasi*, STMik Mikroskil, VOL 13, NO 1, APRIL
<http://meiliemma.wordpress.com/2006/10/17/evolusi-media-menuju-masyarakat-informasi/>
<http://students.ukdw.ac.id/~22033132/komputer%20masyarakat/kasus.html>
- Meiningsih, S. 2011. *Kajian indikator TIK indoensia: pola akses dan penggunaan tik oleh rumah tangga dan individu. Jurnal penelitian pos dan informatika,I(1)* (Jakarta: koinfo, 5-20, sept 2011)
- Murnianto, ddk , 1997 *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbut BPPP Nilai-Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Depdikbut
- Roden, Rhoni, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim9b3452ac9bfull.pdf>
- Rodliyah, Umami *transformasi sosial dalam masyarakat informasi sebuah tinjauan tentang akses informasi, jurnal ilmiah Keptustakawanan"libraria"*
- Straubhaar, J. and LaRose, 2006 *Media Now, Understanding Media, Culture and Technology*. Belmont: Thomson Wadsworth
- Sugihartati, Rahma, 2014 *Perkembangan, Masyarakat Informasi dan teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutarno, *Tanggung jawab perpustakaan dalam mengembangkan masyarakat informasi*. (jakarta: Penta Rei, 2005). Dikutip dalam jurnal Riady, yasir, *Mewujudkan Masyarakat Informasi Indonesia Dampak Sosial, KOnsekuensi dan Kemungkinannya. Staff Akademik UPBJJ-UT Jakarta*
- Tyasmara, Nurintan cynthia. 2006. *Memahami Masyarakat Infrormasi Di Era Digital Teknologi Pada Dunia Kedokteran Dan Kesehatan*. Perpustakaan UI.
- Wira, Respati, 2014 *Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi Di Indonesia*, HUMANIORA Vol.5 No.1 April
- Yasir, Riady, *Mewujudkan Masyarakat Informasi Indonesia Dampak Sosial, Konsekuensi dan Kemungkinannya. Staff Akademik UPBJJ-UT Jakarta*

